ABSTRAK

AJI TRI WIKONGKO. Kelompok Kerja Petisi 50 di Tengah Krisis Partisipasi Politik Orde Baru tahun 1978-1998. Skripsi. Jakarta: Program Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, 2014.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas Petisi 50 yang terwujud dalam Kelompok Kerja Petisi 50 tahun 1978-1998. Mulai dari penyebab munculnya aktivitas sejumlah elit penentang rezim Orde Baru yang termanifestasi dalam Lembaga Kesadaran Berkonstitusi, Forum Komunikasi dan Studi TNI AD, Komite 26, Petisi 50 dan Kelompok Kerja Petisi 50.

Penelitian ini menggunakan metode historis dengan tehnik penulisan deskriptif-naratif. Sumber data diperoleh dari dokumen yang terdapat di Arsip Nasional, surat kabar sezaman, wawancara narasumber dan beberapa buku serta majalah yang mendukung informasi penelitian.

Dalam skripsi ini dipaparkan format politik dan ekonomi Orde Baru, dimana fokus pertumbuhan ekonomi yang pesat dikedepankan dibandingkan dengan pemerataan ekonomi menjadi ciri utama pembangunan masa Orde Baru. Para tehnokrat yang dipimpin oleh Widjojo Nitisastro merupakan arsitek utama dalam pembangunan masa Orde Baru. Kendati mampu menciptakan prestasi yang mengesankan, namun format kebijakan ekonomi Orde Baru tetap diperdebatkan oleh masyarakat luas. Perdebatan terkait masalah ekonomi semakin serius kearah penentangan dan meluas dari masalah ekonomi hingga masalah politik.

Sikap penentangan masyarakat terhadap rezim Orde Baru, merangsang rezim untuk melakukan upaya peningkatan represif sehingga stabilitas politik tetap terjaga. Sikap represif itu ditunjukkan dengan upaya konsolidasi dalam struktur pemerintahan, pengefektifan lembaga-lembaga ekstrakonstitusional seperti Kopkamtib, Opsus dan Bakin. Dalam sistem politik nasional pembatasan terhadap kebebasan berpolitik mulai ditunjukkan dengan adanya fusi Partai Politik tahun 1973. Sehingga dengan berbagai upaya yang dilakukan Orde Baru telah menciptakan rezim yang hegemonik, dan menciptakan keadaan yang tidak seimbang dimana masyarakat semakin kehilangan peran politiknya. Puncaknya pada tahun 1978 partisipasi politik masyarakat benar-benar dilumpuhkan, ditandai dengan dikeluarkannya NKK/BKK.

Krisis Partisipasi Politik kemudian mendorong sejumlah elit dari berbagai kalangan masyarakat untuk menyikapi keadaan yang semakin memprihatinkan. Seluruh elit sepakat bahwa sumber utama berbagai permasalahan yang ada berpangkal pada penyelewengan terhadap Pancasila dan UUD 1945. Berbagai forum terbentuk seperti Fosko TNI AD, LKB dan Komite 26 yang diperankan oleh sejumlah elit menuntut pelaksanaan pemerintahan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang juga merupakan janji Presiden Soeharto sebagaimana pidato kenegaraan pertama di DPR tanggal 16 Agustus 1967.

Aktivitas sejumlah elit tersebut telah sikap intoleransi rezim Orde Baru. Puncaknya diekspresikan dalam Pidato Soeharto pada tanggal 27 Maret 1980 dalam rangka Rapim ABRI di Pekanbaru dan Pidato Soeharto pada tanggal 16 April 1980 dalam rangka HUT Kopassandha di Cijantung. Ekspresi itu yang kemudian mendorong lahirnya sebuah petisi pernyataan keprihatinan yang ditandatangani oleh 50 tokoh atau dikenal dengan sebutan Petisi 50. Pertentangan antara rezim Orde Baru dan penandatangan dan simpatisan Petisi 50 pun semakin tegas dengan dibentuknya Kelompok Kerja Petisi 50 dibawah payung LKB.

Petisi 50 merupakan gerakan moral dan bukan merupakan sebuah organisasi penentang, sedangkan Kelompok Kerja Petisi 50 merupakan badan pekerja yang dibentuk untuk meneruskan upaya memonitoring proses penyelenggaraan negara. Kelompok Kerja Petisi 50 sebagai badan pekerja melakukan tugas untuk mengumpulkan berbagai aspirasi dan pikiran dalam. Meskipun mendapat sikap intoleran dari rezim Orde Baru berupa kematian perdata, tetapi tidak menyurutkan sikap kritis terhadap berbagai penyelewengan hingga kehancuran rezim Orde Baru.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Pemujaan kepada Tuhan Yang Maha Besar
diungkapkan lewat pengangkatan manusia hina ke taraf kemanusiaan yang layak
sebagaimana dirancang Tuhan pada awal penciptaan
Tetapi dirusak oleh kelahiran hukum rimba buatan manusia."
Yusuf Bilyarta Mangunwijaya

"Tahun 1998 Pohon Beringin tidak ditebang
hanya dipangkas daun dan tangkainya
Monyet-monyetnya berlompatan ke pohon yang lain
Suatu waktu Beringin itu tumbuh subur kembali
Sampai hari ini"
Chris Siner Key Timu

"Bangsa kita saya rasa mengalami Amnesia
Padahal baru 16 tahun yang lalu"
Judilherry Justam

AKU PERSEMBAHKAN SKRIPSI INI
UNTUK BAPAK DAN IBU
KAKAK, ADIK DAN KEPONAKANKU

KATA PENGANTAR

Skripsi yang berjudul “KELOMPOK KERJA PETISI 50 DI TENGAH KRISIS PARTISIPASI POLITIK ORDE BARU TAHUN 1978-1998” merupakan salah syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan. Skripsi ini penulis dedikasikan untuk para pemikir sekaligus pejuang bangsa, terutama mereka yang dengan teguh menentang segala bentuk penyelewengan rezim Otoriter Orde Baru.

Dengan mengucap rasa syukur atas izin Allah zat yang dimana nyawa kita berada di tangan-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini, banyak pihak yang turut membantu serta memberi dukungan yang besar kepada penulis. Pertama penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sangat besar kepada kedua orang tua dan keluarga yang begitu gigih memberikan dukungan baik doa, semangat dan materi.

Terima kasih yang begitu besar kepada Drs. Setiadi Sulaiman dan Adi Nusferadi, M. Hum atas bimbingannya, keteladanan dan seluruh ilmu yang diberikan kepada penulis. Terima kasih kepada Bapak Chris Siner Key Timu, Judilherry Justam, Max Apul, dan seluruh rekan diskusi rutin Pokja Petisi 50 di Gedung Ganesha, Pasar Minggu. Kepada Drs. Djunaidi, M. Hum penulis berterima kasih telah menjadi penasehat akademik selama masa kuliah.

Kepada Jurusan Sejarah Universitas Negeri Jakarta, bapak ibu dosen jurusan Sejarah. Kepada Drs. Abrar, M. Hum selaku ketua jurusan Sejarah peneliti ucapkan terimakasih. kepada Sugeng Prakoso, S.S., M.T. yang menginspirasi penulis untuk selalu meningkatkan kemampuan baik dalam hal pengetahuan maupun kemampuan mengajar sewaktu menjadi pembimbing PPL. kepada Dr.

Nurzengky, Hasmi Yanuardi, M. Hum dan Humaidi, M. Hum yang menjadikan pengetahuan, pengalaman dan sikap penulis menjadi lebih baik.

Terima kasih ucapkan kepada Dytha Adelia Indryani yang selalu ada mendampingi penulis dalam proses panjang penulisan skripsi ini. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan di masa penulis menjadi Ketua Umum BEMJ Sejarah Periode 2011-2012 dan rekan-rekan Educare yang meskipun baru dibentuk akan tetapi telah memperlihatkan kinerja yang baik dan menjanjikan.

Begitu besar kecintaan penulis kepada rekan-rekan 2009 reguler, Elgi, Faizal, Ilham, Eky, Adi, Tyo, Heri, Yoppy, Michael, Mulyadi, Rendi, Yasser, Niar, Ikina, Eneng, Fitri Aco, Sufila, Siti, Catur, Dhea, Dona, Sundari, Kusmiarso, Bimo selama lebih dari empat tahun kebersamaan. Kepada rekan-rekan 2009 non reguler Yusuf Budi, Fiqih, Sunaria, Alil dan lainnya.

Terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada rekan-rekan jurusan sejarah, Ardianto, Mahendra, Mustofa, Wage, Citra, Tomo, Riski, Aggas, Andika, Taufik, Rudi, Robby, dan lainnya yang tidak bisa satu persatu penulis sebutkan. Kepada rekan satu universitas, Reza Riansyah, Nico, Paidjo, Bana, Tendy, Fadly terimakasih atas kebersamaannya.

Kepada seluruh guru-guru selama penulis pernah mengajar, Ibu Barimbing di SMAN 39 Jakarta, Ibu Darnis, Ibu Karmina, Ibu Rosmala, Ibu Risma, Ibu Sri, Ibu Ida dan seluruh guru di SMAN 35 Jakarta untuk kesempatan menempa diri selama satu semester. Kepada Bapak Gandi, Ibu Yayuk, Ibu Dewi, Ibu Elina, Ibu Yurnila, Ibu Tuti Rohana dan seluruh guru SMKN 6 Jakarta yang telah menjadi

guru sewaktu sekolah, dan kini peneliti akan berbakti menjadi guru sekaligus rekan di SMKN 6 Jakarta.

Kepada seluruh murid peneliti di SMAN 35 Jakarta yang telah memberikan segala bentuk doa, semangat dan dukungan yang tidak henti-hentinya. Terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti selama penelitian dan selama kuliah di UNJ tetapi tidak dapat disebutkan satu-persatu disebutkan. Mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan peneliti lakukan selama menjadi mahasiswa di UNJ.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peminat sejarah. Mengutip pernyataan De Graaf "Penelitian ini bukan mendalami dengan sangat, hanya mengurangi kedalamannya."

Parung Panjang, 15 Juni 2014

A.T.W

DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
AD	: Angkatan Darat
AL	: Angkatan Laut
ANRI	: Arsip Nasional Republik Indonesia
APBN	: Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
ASEAN	: Perhimpunan negara-negara se Asia Tenggara
ASPRI	: Asisten Pribadi
AU	: Angkatan Udara
BAIS	: Badan Intelejen Strategis
BAKIN	: Badan Keamanan dan Intelejen
BAPPENAS	: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
BPK	: Badan Pemeriksa Keuangan
BPUPKI	: Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia
CEKAL	: Cegah dan Tangkal
DEMA	: Dewan Mahasiswa
DEPKEU	: Departemen Keuangan
Dept. P & K	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
DPA	: Dewan Pertimbangan Agung
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
DPRD	: Dewan Perwakilan Rakyat Daerah
DUP	: Daftar Usulan Proyek
FOSKO TNI AD	: Forum Studi dan Komunikasi TNI AD
GBHN	: Garis Besar Haluan Negara
GNP	: Gross National Product
GOLKAR	: Golongan Karya
GOLPUT	: Golongan Putih
HAM	: Hak Asasi Manusia
HMI	: Himpunan Mahasiswa islam
IAIN	: Institut Agama Islam Negeri
IGGI	: Inter-Government Group for Indonesia
INPRES	: Instruksi Presiden
ITB	: Institut Teknologi Bandung
KAMI	: Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia
KNIP	: Komite Nasional Indonesia Pusat
KOPASSUS	: Komando Pasukan Khusus
KOPKAMTIB	: Komando Operasi Pemulihan Keamanan dan Ketertiban
KSAD	: Kepala Staff Angkatan Darat
LKB	: Lembaga Kesadaran Berkonstitusi
MA	: Mahkahamah Agung
MALARI	: Malapetaka Lima Belas Januari
MPR	: Majelis Permusyawaratan Rakyat

MPRS	: Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara
NKK BKK	: Normalisasi Kehidupan Kampus/Badan Koordinasi Pemerintahan
NU	: Nahdatul Ulama
OPSUS	: Operasi Khusus
PARMUSI	: Partai Muslimin Indonesia
PDI	: Partai Demokrasi Indonesia
PELITA	: Pembangunan Lima Tahun
PEMILU	: Pemilihan Umum
PLTA	: Pembangkit Listrik Tenaga Air
PLTU	: Pembangkit Listrik Tenaga Uap
POKJA	: Kelompok Kerja
POLRI	: Polisi Republik Indonesia
PP	: Peraturan Pemerintah
PPP	: Partai Persatuan Pembangunan
PSII	: Partai Sarekat Islam Indonesia
RAPIM	: Rapat Pimpinan
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
UUD 1945	: Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
UNJ	: Universitas Negeri jakarta
UI	: Universitas Indonesia

DAFTAR ISTILAH

DWI FUNGSI ABRI	: Dua Peran yang dimiliki ABRI yaitu Peran Sosial Politik dan Pertahanan dan Keamanan
ELIT	: Sejumlah masyarakat yang memiliki nilai, peran dan kedudukan yang tinggi dalam masyarakat
EXIT PERMIT	: Izin Ke Luar Negeri
KETETAPAN MPR	: Produk Hukum setara UUD 1945 yang dikeluarkan oleh MPR
KLIENTELISTIK	: proses pembuatan kebijakan yang ditujukan untuk membina kekuatan pribadi
KOMITE 26	: Sekelompok Masyarakat yang Terorganisir Sejumlah 26 Orang yang mengajukan Petisi terhadap Orde Baru terkait UU Pemilu, struktur lembaga-lembaga negara pada tahun 1980
LEMBARAN PUTIH	: Sebuah Pernyataan oleh 22 Tokoh Masyarakat terkait kejadian Tanjung Priok 1984
MAFIA BERKELEY	: Sekelompok Teknokrat pada masa Orde Baru yang berlatar pendidikan di Universitas Berkeley
ORDE BARU	: Rezim Pemerintahan periode 1967-1998
PATRONAGE	: budaya politik yang bersifat bapakisme, mementingkan upaya membangun basis dukungan dari atas (penguasa)
PATRON-KLIEN	: suatu jaringan politik yang mengedepankan imbal balik jasa, kedudukan maupun materi
PUBLIC DOMAIN	: Menjadi milik atau wilayah masyarakat luas
REFORMASI	: proses perubahan yang cepat tetapi tidak mengubah bentuk secera keseluruhan
REPRESIF	: sifat Menekan lawan politik
REVOLUSI	: proses perubahan yang berlangsung cepat, radikal dan menyeluruh
TRILOGI PEMB.	: Tiga Asas Pokok Pembangunan Orde Baru